

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memajukan bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa sehingga mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Menurut Asmani (2010:17) “meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya”.

Menurut Uzer (dalam Uno, 2010:20), “yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang profesi ialah mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan ialah guru harus mampu dalam menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah, sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah guru berkewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa dalam menuju pembentukan manusia yang seutuhnya yang berpedoman pada sila Pancasila”.

Menurut Sholeh (2006:3) “mengatakan bahwa guru tidak hanya memberi ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara terus menerus”.

Menurut UU No. 2 tahun 1989 melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman pada kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu terhadap adanya perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana tersebut, memerlukan adanya strategi pengajaran yang tepat. Dengan adanya metode atau model pembelajaran adalah salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut.

Oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu adanya suatu dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif serta efektif. Hal tersebut yang masih di dasari pada pembelajaran kita yang berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan pada peserta didik atau siswa (*student centered*). Guru banyak menempatkan peran peserta didiknya sebagai objek atau bukan sebagai subjek, sehingga pembelajaran lebih terfokus pada guru.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun proposal penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Discovery* Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Rosong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah “Bagaimana implementasi metode *discovery* pada siswa kelas rendah di SDN Rosong”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan implementasi metode *discovery* pada siswa kelas rendah di SDN Rosong”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi contoh untuk menambah pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi metode *discovery* pada siswa kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan wawasan implementasi metode *discovery* pada siswa kelas rendah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat melaksanakan metode *discovery* dengan baik dan benar.

c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru SDN Rosong dalam implementasi metode *discovery* pada siswa sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

d. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang dibuat, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Discovery*

Penerapan metode *Discovery* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam memadukan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

2. Siswa kelas rendah

Siswa kelas rendah yaitu siswa yang berada pada tingkatan kelas 1, 2, dan 3. Siswa pada kelas rendah ini sangat membutuhkan bimbingan atau arahan dari guru karena siswa kelas rendah ini masih termasuk pada usia dini.

